

## **BAB III METODE PENELITIAN**

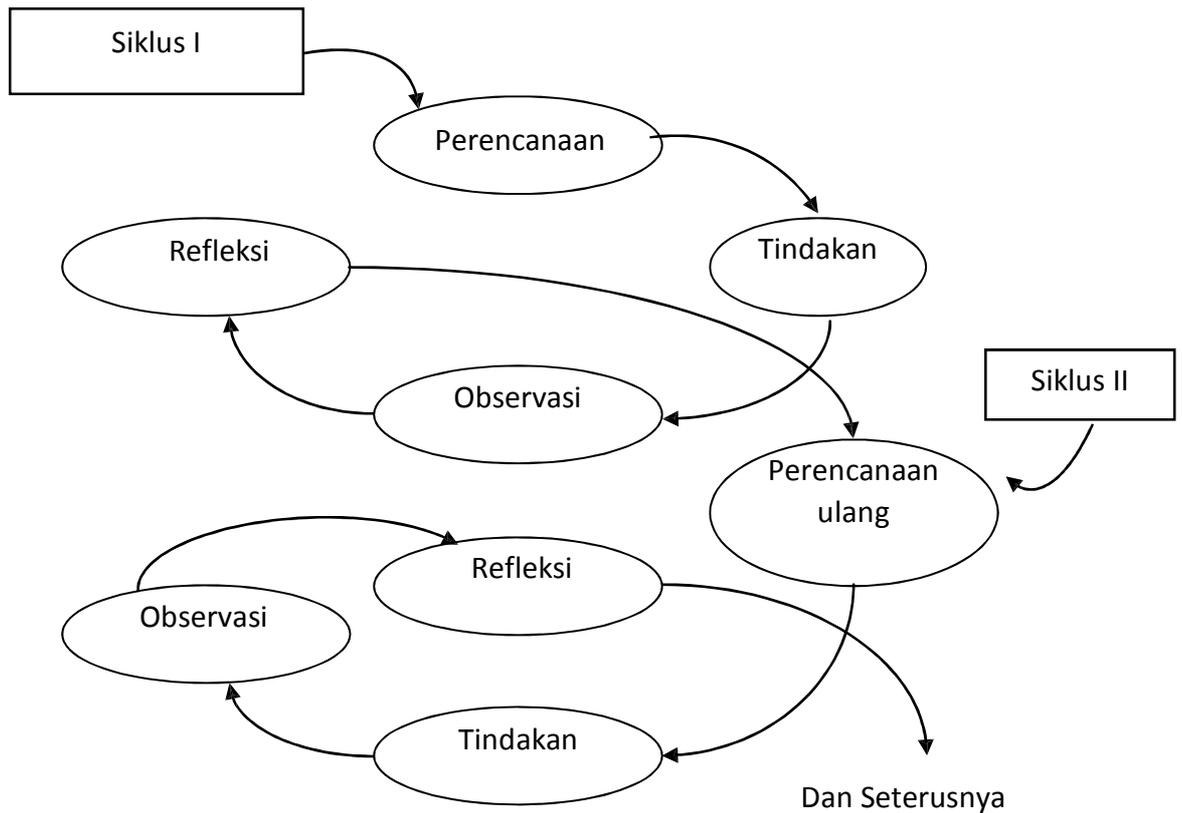
### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian, penelitian ini sifatnya berbasis kelas, yakni penelitian yang dilakukan dengan melibatkan komponen yang ada di dalam kelas, meliputi siswa, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang terangkum dalam proses belajar mengajar di kelas.

(Wardani, dkk 2003:14) mengungkapkan bahwa PTK merupakan penelitian dalam bidang social yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan, dalam berbagai aspek.

### **B. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun semester 1 di TK PKK Lembung Pamekasan tahun pelajaran 2014-2015. Proses PTK ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Hopkins (Arikunto, 2006:76) yang terdiri atas berbagai kegiatan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Selengkapnya dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 2 : Spiral Penelitian Tindakan Kelas  
(adaptasi dari Hopkins 1993:48)

### 1. Proses Tindakan Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Namun sebelum mengadakan perencanaan pada siklus I ini, peneliti mengadakan refleksi awal sebagai studi pendahuluan untuk menyusun perencanaan. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I di laksanakan pada tanggal 22 April 2015 sampai dengan 22 Juni 2015. Yaitu sepuluh kali pertemuan dalam rentan waktu 2 minggu.

Tabel 2 : Proses Tindakan Siklus I

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan Bermain Peran Mikro
1	Senin, 26 April 2015	Bermain peran mikro menggunakan gambar orang yang diberi penyangga, ada bermacam-macam ekspresi wajah, misalnya: sedih, senang, marah, menangis, dan lain-lain.
2	Selasa, 27 April 2015	Bermain peran mikro menggunakan maket binatang (mengenal binatang ciptaan Allah SWT).
3	Rabu, 28 April 2015	Bermain peran mikro menggunakan miniatur masjid dan orang-orangan dari kertas (mengajarkan cara masuk masjid yaitu menggunakan kaki kanan terlebih dahulu).
4	Kamis, 29 April 2015	Bermain peran mikro menggunakan panggung boneka dan boneka tangan orang-orangan.
5	Jumat, 30 April 2015	Bermain peran mikro menggunakan panggung boneka dan boneka tangan binatang-binatangan.
6	Senin, 3 Juni 2015	Bermain peran mikro menggunakan bermacam-macam boneka binatang dan buah-buahan.
7	Selasa, 4 Juni 2015	Bermain peran mikro dengan menggunakan boneka jari.
8	Rabu, 5 Juni 2015	Bermain peran mikro dengan menggunakan miniatur rumah barbie dan asesorisnya.
9	Kamis, 6 Juni 2015	Bermain peran mikro dengan alat peraga hutan dan air terjun buatan guru, serta aneka maket binatang.
10	Jumat, 7 Juni 2015	Bermain peran mikro dengan menggunakan miniatur kandang sapi dan aneka jenis miniatur sapi.

a. Perencanaan

Tahap awal perencanaan yaitu melakukan persiapan pengajaran dengan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) terlebih dahulu sesuai dengan indikator tindakan yang akan dilakukan. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman penelitian dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan tercapai. Dalam rencana pembelajaran ini, peneliti menyiapkan skenario pembelajaran, alat-alat dan bahan yang digunakan dan berhubungan dengan aktivitas bermain peran.

Setelah menyusun rencana pembelajaran, kemudian menyiapkan instrument penelitian yang berupa lembar pengamatan anak dan lembar penilaian untuk anak usia 4-5 tahun di TK PKK Lembung Pamekasan..

b. Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Penerapan tindakan mengaju pada pembelajaran yang tertulis dalam RPPH. Serta melakukan kegiatan awal seperti (1) doa sebelum kegiatan, (2) guru menjelaskan tentang aturan permainan, (3) guru memberikan pijakan awal sebelum bermain peran, (4) guru mengadakan percakapan tentang keagamaan, (4) guru mendemonstrasikan pada anak cara bermain peran mikro secara klasikal, (5) anak praktek bermain peran mikro secara individual, (6) guru memberi *reward* pada anak dengan acungan jempol dan hadiah bintang bagi anak yang bermain peran dengan hebat, (7) guru

mengadakan refleksi, (8) guru menanyakan pada anak bagaimana perasaan ketika bermain peran, (9) diakhiri dengan doa.

Pada siklus I peneliti menggunakan metode bermain peran mikro, sedangkan pada siklus II peneliti menggunakan metode bermain peran makro. Menurut Heroman (*Creative curriculum For Preschool*, 2009:274) bermain peran mikro yang digunakan di sini adalah anak-anak memakai alat peraga untuk bermain, sehingga termasuk bermain mikro *dramatic play*, dan untuk siklus II menggunakan bermain peran makro yang memakai alat peraga untuk bermain sehingga termasuk pula makro *dramatic play*. Namun ada perbedaan antara siklus I dan siklus II, yakni di siklus ke II (bermain peran makro) anak-anak kadang tidak memakai alat untuk bermain, dia hanya berimajinasi dengan mainannya, sehingga bisa termasuk ke dalam permainan kooperatif atau kerja sama, dan termasuk ke dalam jenis permainan makro *sosiodramatic play*. Dan tingkatan *Sosiodramatic play* berada di atas *dramatic play*. Selain itu juga bermain kooperatif tahapannya berada di atas bermain bersama tanpa kerjasama atau bermain sendiri-sendiri (*soliter*), sehingga tahapan bermain peran mikro berada di bawah tahapan bermain peran makro.

Secara Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rencana Tindakan Siklus 1

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan Bermain Peran Mikro
-----	--------------	------------------------------------

1	Senin, 26 April 2015	Bermain peran mikro menggunakan gambar orang yang diberi penyangga, ada bermacam-macam ekspresi wajah, misalnya: sedih, senang, marah, menangis, dan lain-lain.
2	Selasa, 27 April 2015	Bermain peran mikro menggunakan maket binatang
		(mengenal binatang ciptaan Allah SWT).
3	Rabu, 28 April 2015	Bermain peran mikro menggunakan miniatur masjid dan orang-orangan dari kertas (mengajarkan cara masuk masjid yaitu menggunakan kaki kanan terlebih dahulu).
4	Kamis, 29 April 2015	Bermain peran mikro menggunakan panggung boneka dan boneka tangan orang-orangan.
5	Jumat, 30 April 2015	Bermain peran mikro menggunakan panggung boneka dan boneka tangan binatang-binatangan.
6	Senin, 3 Juni 2015	Bermain peran mikro menggunakan bermacam-macam boneka binatang dan buah-buahan.
7	Selasa, 4 Juni 2015	Bermain peran mikro dengan menggunakan boneka jari.
8	Rabu, 5 Juni 2015	Bermain peran mikro dengan menggunakan miniatur rumah barbie dan asesorisnya.
9	Kamis, 6 Juni 2015	Bermain peran mikro dengan alat peraga hutan dan air terjun buatan guru, serta aneka maket binatang.
10	Jumat, 7 Juni 2015	Bermain peran mikro menggunakan miniatur kandang sapi dan aneka jenis miniatur sapi.

c. Pengamatan (observasi)

Setelah tahap pelaksanaan tindakan, tahap berikutnya adalah tahap pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan

format penilaian yang telah ada.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan- perkembangan dan kegiatan yang terjadi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi di kelas diamati oleh guru lain.

Pengamatan dilakukan sesuai pada format yang tersedia. Pengamatan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh guru dalam pembelajaran. Penguasaan guru dalam menyampaikan aktivitas bermain peran kepada siswa.

d. Refleksi

Setelah proses tindakan siklus I berakhir, penulis melakukan analisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar pengamatan yang ada.

2. Proses Tindakan Siklus II

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Namun, sebelum mengadakan perencanaan pada siklus I ini, peneliti mengadakan refleksi awal sebagai studi pendahuluan untuk menyusun perencanaan. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I di laksanakan pada tanggal 10 – 22 Juli 2015. Yaitu sepuluh kali pertemuan dalam rentan waktu 2 minggu.

Tabel 4: Proses Tindakan Siklus 2

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan Bermain Peran Mikro
1	Senin, 10 Juli 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
2	Selasa, 11 Juli 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
3	Rabu, 12 Juli 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
4	Kamis, 13 Juli 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
5	Jumat, 14 Juli 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
6	Senin, 17 Juli 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
7	Selasa, 18 Juli 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
8	Rabu, 19 Juli 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
9	Kamis, 20 Juli 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
10	Jumat, 21 Juli 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang telah diperbaiki yaitu melakukan persiapan pengajaran dengan menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terlebih dahulu sesuai dengan indikator tindakan yang akan dilakukan. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman penelitian dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan tercapai. Dalam rencana pembelajaran ini, peneliti menyiapkan

skenario pembelajaran, alat-alat dan bahan yang digunakan dan berhubungan dengan aktivitas bermain peran.

b. Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Penerapan tindakan mengaju pada pembelajaran yang tertulis dalam RKH. Serta melakukan kegiatan awal seperti (1) doa sebelum kegiatan, (2) guru menjelaskan tentang aturan permainan, (3) guru memberikan pijakan awal sebelum bermain peran, (4) guru mengadakan percakapan tentang keagamaan, (4) guru mendemonstrasikan pada anak cara bermain peran makro secara klasikal, (5) anak praktek bermain peran makro secara individual, (6) guru memberi *reward* pada anak dengan acungan jempol dan hadiah bintang bagi anak yang bermain peran dengan hebat, (7) guru mengadakan refleksi, (8) guru menanyakan pada anak bagaimana perasaan ketika bermain peran, (9) diakhiri dengan doa. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5: Rencana Tindakan Siklus II

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan Bermain Peran Mikro
1	Senin, 10 Februari 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
2	Selasa, 11 Februari 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
3	Rabu, 12 Februari 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
4	Kamis, 13 Februari 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.

5	Jumat, 14 Februari 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
6	Senin, 17 Februari 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
7	Selasa, 18 Februari 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
8	Rabu, 19 Februari 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
9	Kamis, 20 Februari 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.
10	Jumat, 21 Februari 2015	Bermain peran makro di sentra bermain peran dengan setting rumahku.

c. Pengamatan (observasi)

Setelah tahap pelaksanaan tindakan, tahap berikutnya adalah tahap pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian yang telah ada.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan- perkembangan dan kegiatan yang terjadi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi di kelas diamati oleh guru lain.

Pengamatan dilakukan sesuai pada format yang tersedia. Pengamatan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh guru dalam pembelajaran. Penguasaan guru dalam menyampaikan aktivitas bermain peran.

d. Refleksi

Setelah proses tindakan siklus II berakhir, penulis melakukan analisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar pengamatan yang ada.

**C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK PKK Lembung Pamekasan, khususnya pada anak usia 4-5 tahun Kelompok A1 TK PKK Lembung Pamekasan Tahun Pelajaran 2014-2015. Penelitian ini dilakukan di dalam ruangan kelas sentra bermain peran didampingi guru dan teman sejawat diketahui oleh pimpinan TK PKK Lembung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 22 Januari sampai dengan 22 Maret 2015 dan dilaksanakan di dalam ruangan kelas Kelompok A1 TK PKK Lembung Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2014-2015.

**D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di Kelompok A1 TK PKK Lembung kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan jumlah anak 24 yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

**E. Instrumen**

Instrument Penelitian dibuat dan digunakan untuk membantu mempermudah peneliti dalam melakukan rangkaian observasi, instrument ini terdiri dari :

## **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPM)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) Merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang penyusunan kerangka kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dibuat khusus oleh guru untuk digunakan sebagai landasan dalam penyusunan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) ini dibuat kemudian nantinya dimasukan sebagai acuan pembuatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

RPPH adalah perencanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun setiap hari. Dalam RPPH, memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, alat peraga, penilaian, dan kegiatan belajar mengajar.

## **3. Lembar Observasi Siswa/Lembar Kerja**

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan siswa mengenai kecerdasan spiritual yang menjadi patokan dalam metode bermain peran.

## **4. Lembar Observasi Guru**

Lembar observasi guru ini digunakan untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang telah dibuat dan dilakukan oleh guru serta penguasaan terhadap metode yang dipakai sehingga penguasaan khas dalam menerapkan metode dapat dinilai secara keseluruhan dan secara maksimal.

Lembar observasi ini disusun keseluruhan untuk penilaian kompetensi dan performansi kinerja guru.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi , diskusi dan dokumentasi.

1. Observasi : digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.
2. Diskusi : diskusi ini dilaksanakan antar guru, teman sejawat untuk refleksi hasil siklus penelitian tindakan kelas.
3. Dokumentasi: merupakan bukti fisik berupa foto / gambar anakyang sedang melakukan kegiatan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data hasil observasi pembelajaran yang dianalisis dengan teman sejawat, kemudian ditafsirkan berdasarkan tokoh atau kajian pustaka serta pengalaman guru. Data – data yang memuat temuan – temuan penelitian yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran siklus berikutnya disimpulkan sementara. Dengan adanya analisis data dapat diperoleh gambaran tentang adanya peningkatan kecerdasan spiritual anak.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, memilah, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok: (1) tema apa yang ditemukan pada data, (2) seberapa jauh data yang dapat mendukung tema/arah/tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif kuantitatif

artinya gambaran proses belajar mengajar diungkapkan dalam kata maupun prosentase.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak dalam kategori baik
2. 80% siswa di TK PKK Lembung Pamekasan mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran yang ditandai dengan perolehan tanda BSB (Berkembang Sangat Baik)

#### **I. Pengecekan Keabsahan Data**

##### **1. Validitas/keabsahan data**

Diperlukan untuk memperoleh data hasil penelitian yang akurat. Karena dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar anak (meningkatnya kecerdasan spiritual anak) sehingga diharapkan akan memperoleh suatu gambaran jelas dalam penelitian ini. Keabsahan data didapat dari beberapa komponen diantaranya adalah :

- a. Wawancara terhadap Kepala Sekolah.
- b. Tanya jawab dengan rekan sejawat.
- c. Observasi terhadap anak.
- d. Dokumen-dokumen pembelajaran sebelumnya.
- e. Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa.
- f. Pengamatan terhadap kinerja performansi guru.

##### **2. Indikator Kerja**

Indikator kerja dalam peningkatan kecerdasan spiritual ini

adalah sebagai berikut :

a. Tingkat pemahaman dan perkembangan siswa yang masih relatif rendah pada kecerdasan spiritual di Kelompok A1 Semester 1 TK PKK Lembung Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015 menjadikan alasan bagi peneliti memberikan target pencapaian mengikuti keadaan hasil belajar anak dalam satu kelas tersebut yaitu pembelajaran menggunakan metode bermain peran yang hasilnya harus mampu memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yaitu peningkatan prestasi belajar atau nilai dalam kecerdasan spiritual dari target rata-rata 80%, sehingga dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, apabila :

- 1) Meningkatnya kecerdasan spiritual anak lebih dari 80%.
- 2) Meningkatnya hasil belajar anak lebih dari 80%.
- 3) Meningkatnya motivasi belajar anak lebih dari 80%.
- 4) Meningkatkan kecerdasan spiritual anak dari perolehan awal yang masih rendah.

b. Seberapa sukses guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan proses pembelajaran dengan membuat ide-ide serta perencanaan pembelajaran kemudian mengaplikasikan konsep pembelajaran tersebut kepada anak-anak yang diukur dari penilaian kinerja performansi guru atau evaluasi kinerja guru dalam penilaian kinerja performansi guru dibuat dengan kriteria pelaksanaan sebagai berikut :

- 1) Cara guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran.
- 2) Cara guru dalam penggunaan media/alat belajar.
- 3) Cara guru dalam menentukan konsep belajar.
- 4) Efisiensi waktu belajar.
- 5) Pengelolaan/setting ruang pembelajaran.